

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, yang menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan. Pelaksanaan pembangunan tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat. Karena luasnya ruang lingkup pembangunan maka pencapaiannya dilakukan secara bertahap. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah pariwisata. Sebagai salah satu bidang pembangunan, pengembangan atau pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor atau program andalan bagi pemerintah Indonesia.

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam

masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.¹

Paciran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan. Paciran bisa dikatakan sentra pariwisata dari Kabupaten Lamongan, karena di daerah ini terdapat banyak obyek pariwisata. Selain itu, kecamatan Paciran merupakan daerah dengan penduduk mayoritas Islam, sehingga banyak dibangun pondok Pesantren (Ponpes). Antara lain : Ponpes Karangasem, Ponpes Modern, Ponpes Al Ishlah, Ponpes Sunan Drajat, Ponpes Tarbiyatut Tholabah, Ponpes Mazra'atul Ulum dan masih banyak lagi.

Diwilayah pedesaan termasuk desa Paciran, tata kesopanan yang dahulu dijunjung tinggi masyarakat Paciran. Akan tetapi, tata kesopanan mulai bergeser dengan perilaku yang lebih liberal yang menggeser kesopanan itu sendiri. Budaya-budaya baru yang dibawa oleh wisatawan membuat pergeseran nilai di masyarakat. Kaum remaja yang dahulu terbiasa berpakaian normal, kini ikut berpakaian mini. Model rambut panjang kehitaman yang dahulunya menjadi kebanggaan gadis-gadis desa, kini justru dianggap sebagai simbol ketinggalan zaman, dan sebagai gantinya potongan rambut yang dianggap trendy dengan warna pirang.

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh budaya lain. Perkembangan ini

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 259

sangat cepat terkesan oleh generasi muda yang cenderung cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen baru. Pada Era globalisasi telah terjadi perubahan yang cepat. Perubahan yang mendunia ini akan menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya tersebut. Perubahan-perubahan tersebut otomatis menggeser nilai-nilai dalam masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan. Pergeseran nilai budaya adalah perubahan nilai budaya dari nilai yang kurang baik menjadi baik ataupun sebaliknya.²

Banyak masyarakat mempunyai respon beda tentang pengaruh global. Biasanya Masyarakat tradisional cenderung sulit menerima budaya asing yang masuk ke lingkungannya, namun ada juga yang mudah menerima budaya asing dalam kehidupannya. Hal ini yang terjadi pada masyarakat Paciran, ada beberapa pihak yang mendukung. Namun ada juga orang yang tidak menyetujui adanya pembangunan tersebut. Arus modernisasi yang semakin deras membawa dampak terhadap bergesernya nilai-nilai keislaman yang selama ini dipegang kuat oleh kaum muslimin. Pergeseran nilai tidak hanya terjadi pada nilai-nilai keagamaan, namun juga perubahan perilaku dan gaya hidup serta perubahan budaya masyarakat Paciran.

Ditengah gerak perubahan zaman yang menyentuh semua aspek kehidupan, kadar keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai agama memudar, bergeser menuju arah semi beriman. Perubahan sosial yang

² <http://ardiptamblang.blogspot.com/2011/02/pergeseran-nilai-masyarakat-tradisional.html>

terjadi tergantung dari masing-masing individu, ada yang merespon negatif dan ada juga yang merespon positif. Pada masyarakat tradisional atau masyarakat desa, umumnya unsur budaya yang membawa perubahan sosial budaya dan mudah diterima masyarakat apabila unsur kebudayaan tersebut membawa manfaat yang besar bagi masyarakat.

Pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Di samping tujuan-tujuan yang direncanakan dan dikehendaki, tidak mustahil pembangunan mengakibatkan terjadinya dampak pada subsistem kemasyarakatan, misalnya pada subsistem sosial budaya.³ Penyebab terjadinya perubahan masyarakat mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan.⁴

Sekarang pembangunan telah terlaksana dan Tanjung Kodok kini telah berubah wajah. Tempat yang dulunya boleh dibilang sepi dikunjungi wisatawan, sekarang telah berubah menjadi salah satu objek wisata andalan Jawa Timur. Sebuah kawasan wisata tahap awal seluas 17 hektar telah dibangun guna memenuhi kebutuhan sarana hiburan bagi keluarga Jawa Timur maupun dari seluruh wilayah Indonesia. Kawasan wisata itu dikenal dengan nama Wisata Bahari Lamongan atau Jatim (Jawa Timur) Park II, yang merupakan saudara kandung dari Jatim Park I yang berlokasi di kota administratif Batu - Malang. Berdiri sejak tahun 2004 sebagai hasil pengembangan objek wisata yang telah ada sebelumnya, yaitu Pantai Tanjung Kodok. Tanjung Kodok memang telah berubah, lokasi yang

³ Sorjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hal. 488-489

⁴ Ibid. hal. 352

dulunya terkenal sebagai salah satu tempat melihat kemunculan bulan baru (hilal) sebagai penanda awal bulan Syawal - Lebaran Idul Fitri, kini telah bertambah lagi menjadi suatu kawasan yang memiliki berbagai fasilitas wisata. Dulu publik pasti merasa masih asing kalau mendengar nama Pantai Tanjung Kodok dan Gua Maharani. Pembangunan hotel berbintang tiga dengan kapasitas 50-60 kamar juga sudah dibangun. Disamping itu, sebuah hotel dengan kapasitas 500 pengunjung disiapkan pula sebagai tempat penginapan dimana pengunjung bisa menginap lima sampai 15 orang sekaligus dalam satu kamar. Kedua objek wisata yang terdapat di kabupaten Lamongan ini sebelumnya tak begitu dikenal penghobi wisata jalan-jalan. Berdirinya WBL adalah hasil kerja sama antara Pemkab Lamongan dan PT. Bunga Wangsa Sejati yang sebelumnya membangun Jatim Park I di Batu. Dari kerja sama itu, kemudian dibentuk PT. Bumi Lamongan Sejati sebagai pihak yang mengelola WBL.⁵

Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Aktivitas pariwisata memungkinkan terjadinya suatu perubahan pola budaya masyarakat yang diakibatkan oleh penerimaan kebudayaan luar yang dibawa oleh para wisatawan. Pola-pola kebudayaan luar ini tercermin melalui tingkah laku, cara berpakaian, penggunaan bahasa serta pola konsumsi yang meniru dari wisatawan yang datang berkunjung. Demikian pula kemunculan hotel, cafe, maupun toko-

⁵ <http://wisatabaharilamongan.com/>

toko cinderamata di sekitar kawasan wisata adalah bagian yang turut membantu menjelaskan apa yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan wisata. Dengan adanya berbagai sarana penunjang pariwisata itu masyarakat menjadi paham akan adanya pola penginapan yang bersifat komersial, dengan adanya cafe dan toko, pasar tradisional akan sedikit tergeser dari pola penjualan dengan model tawar-menawar menjadi model harga pas. Dengan demikian sedikit banyak telah terjadi pergeseran budaya dan tatanan sosial di masyarakat sekitar kawasan wisata. Artinya budaya-budaya lama itu mengalami proses adaptasi yang diakibatkan oleh adanya interaksi dengan para pelancong tersebut. Hal itu dimungkinkan juga karena sifat dari budaya itu sendiri yang dinamis terhadap perubahan yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menyebabkan pergeseran nilai di desa Paciran Kabupaten Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL)?
2. Bagaimanakah dampak pergeseran nilai di desa Paciran Kabupaten Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL)?
3. Bagaimanakah bentuk pergeseran nilai di desa Paciran Kabupaten Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL)?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti pasti menginginkan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pergeseran nilai di desa Paciran Kabupaten Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL).
2. Untuk mengetahui dampak pergeseran nilai di desa Paciran Kabupaten Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL).
3. Untuk mengetahui bentuk pergeseran nilai di desa Paciran Kabupaten Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti, serta sebagai tambahan referensi untuk Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Mahasiswa prodi Sosiologi dalam penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat Paciran tentang pergeseran nilai yang terjadi pasca pembangunan hotel dan tempat Wisata Bahari Lamongan sehingga masyarakat dapat mengetahui pergeseran nilai yang bersifat positif dan negatif. Selain itu, nantinya diharapkan masyarakat juga dapat mengetahui cara menanggulangi pergeseran nilai yang bersifat negatif sehingga hal tersebut tidak terjadi pada daerah lain.

E. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul “Masyarakat Dan Perubahan Sosial (Study Tentang Pergeseran Nilai Di Desa Paciran Kabupaten Lamongan Pasca Pembangunan Hotel dan Tempat Wisata Bahari Lamongan)” maka untuk memperoleh suatu gambaran dalam memahami pembahasan ini, penulis akan menegaskan mengenai definisi konsep. Adapun pengertian dan maksud judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Perubahan sosial

Definisi perubahan sosial menurut Selo Soemardjan adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di

dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁶

2. Pergeseran Nilai

Menurut Horton dan Hunt nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarah perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar.⁷

Dalam penelitian ini nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang dianggap baik kemudian berubah menjadi sesuatu yang dianggap buruk oleh masyarakat Paciran yang disebabkan adanya pergeseran nilai pasca pembangunan hotel dan tempat Wisata Bahari Lamongan dan begitu pula sebaliknya, atau sesuatu yang awal mulanya dianggap tabu oleh masyarakat berubah menjadi sesuatu yang dianggap tidak tabu lagi dan sebaliknya.⁸

3. Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh birokrat perencana pembangunan, untuk membuat

⁶ Ibid, hal. 17

⁷ J.Dwi Narwoko – Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 55

⁸ Sebagai Contoh Pergeseran Nilai Yang Awal Mulanya Dianggap Tabu Antara Lain: Berpacaran, Bergoncengan Tangan, Bergoncengan Antara Laki-Laki Dan Perempuan.

perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu masyarakat dan perubahan sosial (study tentang pergeseran nilai di desa Paciran Lamongan pasca pembangunan hotel dan tempat Wisata Bahari Lamongan). Dalam hal ini permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.¹⁰ Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Dalam hal ini metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu

⁹ Agus Salim, *Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002), hal. 263

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 292

nilai dibalik data yang tampak.¹¹

Menurut lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bogdan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Hal ini berarti penekanannya adalah pada usaha untuk menjawab pertanyaan adalah melalui cara-cara berpikir informan dan argument.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif digunakan sebagai pertimbangan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang benar sesuai dengan realitas pergeseran nilai dan tidak bermaksud menguji hipotesis membuat prediksi. Namun mencari teori sebagai penguji secara empirik dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di desa Paciran Lamongan. Desa Paciran merupakan desa yang kompleks baik dari segi keagamaan, sosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan jenis mata pencaharian yang sangat beragam. Selain itu di desa Paciran terdapat banyaknya pondok pesantren (PONPES) menjadikan setiap warga Paciran memiliki tingkat agama yang tinggi. Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan mulai tanggal 1 Mei sampai 1 Juni 2012.

¹¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hal. 59

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian ditujukan langsung kepada masyarakat yang tinggal di desa Paciran baik tokoh agama, masyarakat yang menolak adanya pergeseran serta masyarakat yang mengalami pergeseran nilai.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, diamati atau dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.¹²

Dalam penelitian ini jenis data dapat diklafikasikan sebagai berikut:

1. Data primer, dalam hal ini data yang dihimpun adalah tentang pergeseran nilai yang terjadi di desa Paciran Lamongan pasca pembangunan hotel dan tempat Wisata Bahari Lamongan. Hal ini diperoleh dari keterangan masyarakat Paciran yang memang sudah lama tinggal di Paciran atau orang asli Paciran.
2. Data sekunder, dalam hal ini data yang dihimpun adalah data melalui dokumentasi, seperti hasil foto-foto, profil desa dan lain sebagainya.

¹² Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : BPFE-UII , 2000), hal. 165

b. Sumber Data

Setelah jenis data yang diperlukan telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan sumber data, yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan data adalah;

- 1) Informan adalah orang yang dimanfaatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan disini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, orang yang menolak pembangunan hotel dan tempat Wisata Bahari Lamongan, masyarakat yang mengalami pergeseran nilai serta orang asli Paciran yang memang sudah lama tinggal di Paciran dan mengetahui pergeseran nilai yang terjadi sebelum dan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL). Adapun masyarakat yang menjadi informan antara lain :

| No | NAMA | KETERANGAN |
|----|-----------------|---------------------------|
| 1 | Bu Zakiyah | Tokoh agama |
| 2 | H. Anwar Mu'rob | Tokoh agama |
| 3 | Najih | Guru dan tokoh masyarakat |
| 4 | Winarti | Warga asli Paciran |
| 5 | Yeti | Warga asli Paciran |
| 6 | Didik Irawan | Karyawan hotel TKBR |
| 7 | Yeni | Karyawan di WBL |
| 8 | Alfi | Karyawan di WBL |
| 9 | Minati | Karyawana di WBL |
| 10 | Mujib | Anggota organisasi Islam |

- 2) Dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu tentang surat izin berdirinya hotel dan tempat Wisata Bahari

Lamongan. Atau berupa tulisan yang berasal dari catatan tertulis antara lain berita atau surat kabar yang ada hubungannya dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

a. Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif, peneliti harus mengikuti kegiatan sehari-hari yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa

¹³ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 70

yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.¹⁴

b. Metode Interview (wawancara).

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁵

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2009), Hal. 101

¹⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, hal. 83

wawancara pada umumnya.¹⁶

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perubahan sosial apa saja yang terjadi di desa Paciran Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi dapat diperoleh berupa foto-foto, surat dari kelurahan dll.

Kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, video tape. Dalam proses pengambilan data penelitian kualitatif dapat juga sekaligus dilakukan analisis data.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisa data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi yang pernah ditulis dengan catatan lapangan dan analisis

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 108

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202

data.

Untuk langkah selanjutnya dari data yang terkumpul dan selanjutnya yang dilakukan ialah membuat data tersebut secara induktif yaitu menyimpulkan teori dari data-data tersebut, menggambarkan kondisi riil akan lapangan atau objek yang diteliti dengan bentuk penulisan, hal tersebut tentu saja berlandaskan kepada teori-teori yang telah disebutkan diatas.

7. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data valid dan reliable. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validitas data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengacu pada moleong (1994), untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang nyata dan disetujui oleh subjek penelitian.¹⁸

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy. J. Moleong namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian, berikut ini akan dijelaskan

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,..... hal. 145

teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskn diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ dalam hal ini peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah yaitu masyarakat dan perubahan sosial di desa Paciran Lamongan pasca pembangunan hotel Tanjung Kodok Beach Resort (TKBR) dan Wisata Bahari Lamongan (WBL).

Maka dari situlah peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkeseinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 329

memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁰

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengandalkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, melainkan sumber lain dari luar yang berupa buku, dokumen, dan lain untuk membandingkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

8. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ada digunakan adalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam hal ini, dengan pertimbangan yang perlu dipahami yakni etika penelitian, kegiatan, dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun Perancangan Penelitian.

Di dalam menyusun rancangan ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul

²⁰ Ibid, hal. 330

penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum peneliti menerapkan atau menentukan lapangan sasaran penelitian mempertimbangkan kesesuaian, kenyataan yang berada dilapangan dengan rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di desa Paciran kabupaten Lamongan.

Di dalam konteks ini yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti kemudian menetapkan desa Paciran sebagai objek penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Setelah matrik pengusulan judul diterima oleh pihak jurusan dan ditanda tangani, maka sah sudah judul yang diajukan peneliti. Kemudian peneliti menjalankan tugas untuk mengurus perizinan penelitian kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk diserahkan kepada kepala desa Paciran.

4) Menjajaki dan Meneliti Keadaan Lapangan

Tahap ini sebelum sampai pada penyingkapan bagaimana peneliti masuk dilapangan, dalam arti mengumpulkan data yang sebenarnya, pada tahap ini barulah

merupakan orientasi lapangan, namun dal hal-hal tertentu peneliti mulai menilai keberadaan lapangan ini sendiri, setelah melakukan penjajakan barulah peneliti meninjau ke lapangan, dengan datang langsung ke desa Paciran dan berbincang-bincang dengan masyarakat sekitar serta mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan judul penelitian sekaligus melakukan observasi.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Untuk menghasilkan data yang maksimal dalam pembuatan skripsi maka peneliti memilih dan memanfaatkan informan yang cocok dan tepat untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan perubahan sosial yang terjadi di desa Paciran. Informannya disini yaitu masyarakat yang sudah lama tinggal di desa Paciran.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, pada tahap awal peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan penelitian. Peneliti harus menyesuaikan dengan lingkungan dari segi berperilaku, berpenampilan, norma dan nilai serta adat istiadat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk mudah memahami penulisan skripsi ini,

maka disusun sistematis pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian awal dari penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik merupakan bagian kedua dari penyusunan skripsi yang terdiri dari kajian pustaka dan kerangka teoritik.

BAB III TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Temuan dan analisis data merupakan bagian inti dari penyusunan skripsi yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, kondisi geografis, analisis data dan lain sebagainya.

BAB IV PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan tidak menyimpang dari pembahasan, sedangkan saran bersumber dari hasil penelitian yang didapat. Jika penelitian menghasilkan nilai positif maka disarankan kepada lembaga-lembaga lain sebagai percontohan atau bersifat rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan penelitian.